

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *MAKE A MATCH* DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD

Amrih Setyowati¹, Suhartono², M. Chamdani³

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A Kebumen 54312

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Email amryh_setyo@yahoo.com.

Abstract: *Cooperative Learning Make a Match Techniques in Improving Social Studies Learning Outcomes Fourth Grade Students of Elementary School. The purposes of this research was improve Social Studies learning outcomes fourth grade students of elementary school with cooperative learning Make a Match techniq. This research is a collaborative classroom action research conducted in three cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation and reflection. This research subjects were students and teachers. This research data comes from teachers, students, and observers. Data collection technique in this research using test, observation, questionnaires, and documentation. The data validity in this research using triangulation techniques and triangulation of data collection techniques. This research results show that of cooperative learning techniques Make a Match can improve Social Studies learning outcomes fourth grade students of elementary school.*

Keywords: *Make a Match, Social Studies, learning outcomes*

Abstrak: *Pembelajaran Kooperatif Teknik Make a Match dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD dengan pembelajaran kooperatif teknik Make a Match. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru. Data penelitian ini berasal dari guru, siswa, dan observer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD.*

Kata Kunci: *Make a Match, hasil belajar IPS*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal menurut kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), sehingga IPS layak mendapat perhatian khusus dalam pembelajarannya. Ischak, dkk. (2004) menyatakan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat

dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan” (hlm. 1.36). Kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran IPS banyak terjadi dengan berbagai sebab. Kondisi awal yang telah dilakukan guru sebelum penelitian, dalam kegiatan pembelajaran belum digunakan model dan metode pembelajaran secara maksimal. Guru banyak memberikan materi secara bercerita/ceramah di depan kelas tanpa ada keterlibatan siswa secara

langsung, sehingga anak pasif dan merasa jenuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa, pada kenyataannya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung satu arah, artinya guru hanya mentransformasi ilmu pengetahuannya dan siswa tinggal menerima. Padahal dalam pembelajaran IPS guru bisa melibatkan siswa secara maksimal, sehingga siswa tidak hanya dijadikan objek belajar, karena siswa bisa dijadikan sebagai subjek belajar yaitu dengan cara menggali pengetahuan siswa. Selain itu, siswa bisa aktif dan terlibat secara langsung di dalam pembelajaran.

Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dikarenakan penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa banyak bergantung kepada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran akan membuat siswa mengalami kejenuhan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor permasalahan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, ditemukan adanya beberapa permasalahan yang terjadi di SD Negeri 2 Karangsambung bahwa selama proses pembelajaran IPS, metode yang digunakan masih konvensional, guru masih terkesan lebih menguasai pembelajaran. Berdasarkan arsip nilai siswa kelas IV pada pelajaran IPS yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPS sangat rendah dan belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 65. Dengan kata lain prestasi yang telah dicapai siswa kelas IV untuk mata pelajaran IPS masih kurang. Upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Karangsambung tersebut diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mengembangkan pembelajaran yang ada. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Artz dan Newman (1990) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar/siswa yang bekerjasama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama (Huda, 2012: 32). Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, dapat diterapkan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* atau mencari pasangan. Penerapan pembelajaran ini dimulai dari teknik yaitu siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal. Teknik *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan teknik *Make a Match* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mempertimbangkan kelebihan-kelebihan dari teknik *Make a Match* diantaranya bahwa, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu, apakah pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung tahun ajaran 2012/2013?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung dengan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Karangsambung, Desa Karangsambung, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung dengan jumlah 23 siswa, 17 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013 tepatnya dari bulan November tahun 2012 sampai bulan Juni tahun 2013.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu guru, siswa, dan teman sejawat. Data yang berasal dari siswa berupa data siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung tahun ajaran 2012/2013 yang mencakup proses belajar dan hasil belajar siswa khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*. Data tersebut juga didukung data yang berasal dari guru kelas dan teman sejawat, melalui observasi dan kegiatan pembelajaran. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain lembar tes hasil belajar, lembar observasi, lembar angket, dan dokumentasi. Pada penelitian ini alat pengumpulan data digunakan untuk mengukur proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* pada pelajaran IPS, dan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan didukung data kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif untuk menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* pada pelajaran IPS, sedangkan deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa hasil belajar siswa. Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu: (1) Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik *Make a*

Match dapat berjalan dengan baik minimal 85% sesuai skenario yang telah direncanakan. Pelaksanaan sesuai dengan prosedur, pada saat proses belajar berlangsung siswa antusias, aktif, lebih banyak kesempatan siswa memunculkan dan menunjukkan kemampuannya, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan pemahaman siswa muncul sebagai akibat dari proses belajar yang aktif. (2) Melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dengan prosedur yang benar dan tepat, proses belajar yang maksimal akan memberikan dampak hasil belajar yang maksimal, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa mendapat skor ≥ 70 .

Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart. Model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali (Arikunto, dkk., 2008). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus melalui dua kali pertemuan. Namun apabila dalam tiga siklus masih belum memenuhi indikator kinerja maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih menggunakan pembelajaran konvensional. Hal itu menyebabkan keberhasilan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan (*pretest*). Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung masih kesulitan dalam memahami materi IPS. Hasil belajar juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu hanya mendapatkan nilai rata-rata kelas 53,04 dan belum mencapai

KKM yaitu 70. Sedangkan persentase ketuntasan hanya 21,74% dan masih jauh dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 85%.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dengan langkah-langkah yang telah direncanakan yang terdiri dari 5 langkah yaitu: (1) penyajian materi; (2) mencari pasangan kartu; (3) belajar kelompok; (4) berbagi informasi; (5) penyimpulan.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan tindakan dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I hingga siklus III semakin mengalami peningkatan atau semakin baik. Melalui adanya perbaikan pada proses pembelajaran dalam setiap siklus tentu akan berimbas positif pada kualitas belajar siswa, khususnya pada hasil belajar yang memuaskan.

Hasil observasi tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* pada siklus I, II, dan III yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Pada Siklus I, II, dan III

Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a Match</i>		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
3,17	3,31	3,60
79,25%	82,75%	90%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa guru dalam mengajar dengan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* selalu mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I mencapai 3,17 dengan persentase 79,25%, dari data tersebut menunjukkan belum mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85%. Pada siklus II mencapai 3,31 dengan persentase 82,75%, data tersebut juga belum mencapai target indikator kinerja. Pada siklus III mencapai 3,60 dengan persentase 90%. Berdasarkan data tersebut observasi terhadap guru tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tek-

nik *Make a Match* sudah memenuhi target indikator kinerja yaitu 85%.

Selain mengobservasi guru, observer juga mengobservasi siswa. Berikut hasil observasi siswa terkait pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* pada siklus I sampai siklus III:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, II, dan III

Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a Match</i>		
Siklus I	Siklus II	Siklus III
3,06	3,30	3,57
76,50%	82,50%	89,25%

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dari 3 observer terkait pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* terhadap siswa dengan target indikator kinerja 85% pada siklus I mencapai 3,06 dengan persentase 76,50%, sedangkan pada siklus II mencapai 3,30 dengan persentase 82,50%, dan pada siklus III mencapai 3,57 dengan persentase 89,25%. Dari data tersebut ditunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II belum mencapai indikator kinerja yang ditargetkan, tetapi pada siklus III sudah mencapai target indikator kinerja 85%.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi yang diajarkan guru dalam kegiatan pembelajaran, pada setiap akhir pembelajaran diadakan evaluasi atau tes hasil belajar siswa. Evaluasi ini dilaksanakan pada setiap pertemuan. Hasil dari evaluasi ini juga merupakan salah satu dari kriteria keberhasilan pada indikator kinerja yang telah ditentukan. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No.	Siklus	Nilai Rata-Rata Kelas	Ket.
1	I	76,08	Tuntas
2	II	78,04	Tuntas
3	III	79,89	Tuntas

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui nilai rata-rata kelas dari hasil evaluasi siswa kelas IV SD Negeri 2 karang-sambung selalu meningkat dari setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 76,08, siklus II meningkat menjadi 78,04 dan pada siklus III mampu mencapai 79,89.

Berikut ini juga disajikan ketuntasan siswa dari hasil evaluasi tes dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Evaluasi Tiap Siklus

Siklus	Hasil belajar IPS			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jml	%	Jml	%
I	20	86,96	3	13,04
II	21	91,31	2	8,69
III	22	95,65	1	4,35

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 86,96% atau 20 siswa yang telah tuntas memenuhi \geq KKM (70). Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 21 siswa yang mencapai KKM (70) atau 91,31% dari 23 siswa. Pada siklus III, siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar IPS sebanyak 22 siswa atau 95,65% dari 23 siswa. Adapun siswa yang belum tuntas atau nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM (70) pada siklus III sebanyak 1 siswa.

Berdasarkan analisis hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus penelitian ini serta perbaikan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsembung dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan setiap siklusnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*, serta tercapainya semua indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran koo-

peratif teknik *Make a Match* sudah dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan yaitu guru mendapatkan penilaian dari observer yaitu 3,17 atau 79,25% pada siklus I, meningkat menjadi 3,31 atau 82,75% pada siklus II, dan kembali meningkat menjadi 3,60 atau 90% pada siklus III. Sedangkan dari hasil observasi terhadap siswa mendapatkan penilaian dari observer yaitu 3,06 atau 76,50% pada siklus I, meningkat menjadi 3,30 atau 82,50% pada siklus II, dan kembali meningkat menjadi 3,57 atau 89,25% pada siklus III.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* yang direncanakan dan disusun secara baik ternyata dapat dilaksanakan sesuai rencana. Selain langkah pembelajaran, siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat aktif, antusias, dan dapat berkomunikasi dengan baik pada proses pembelajaran.

Pembelajaran ini dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Lie bahwa, "Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok" (2008: 30).

Peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* ternyata berdampak pada hasil belajar siswa yang selalu meningkat pada tiap siklusnya. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat *pretest* di mana 5 siswa (21,74%) memenuhi batas tuntas dan 18 siswa (78,26%) belum memenuhi batas tuntas, dengan rata-rata kelas 53,04. Pada siklus I siswa yang memenuhi batas tuntas sebanyak 20 siswa (86,96%), sedangkan yang belum memenuhi batas tuntas ada 3 siswa (13,04%). Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 76,08. Kemudian pada

siklus II terjadi peningkatan dari siklus I, siswa yang memenuhi batas tuntas pada siklus II sebanyak 21 siswa (91,31%), sedangkan yang belum memenuhi batas tuntas ada 2 siswa (8,69%). Rata-rata nilai kelas pada siklus II mencapai 78,04. Selanjutnya pada siklus III peningkatan yang terjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Pada siklus III jumlah siswa yang memenuhi batas tuntas sebanyak 22 siswa (95,65%). Sedangkan 1 siswa (4,35%) belum memenuhi batas tuntas. Rata-rata nilai kelas pada siklus III mencapai 79,89.

Ketuntasan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada tiap siklus menunjukkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Padmono (mengutip simpulan Sudjana, 1992) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa atau mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (2009: 26). Dengan demikian ketuntasan nilai siswa pada tiap siklus yang telah mencapai indikator kinerja yang ditargetkan oleh peneliti yaitu sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa mendapat skor ≥ 70 menunjukkan perubahan siswa dari sebelum menerima pengalaman belajar dengan setelah menerima pengalaman belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* ini, terlihat adanya peningkatan dari kinerja siswa baik dalam individu maupun kelompok. Dengan diterapkannya pembelajaran ini, kesulitan-kesulitan belajar siswa khususnya dalam materi IPS dapat diatasi. Hal itu dapat dibuktikan dari nilai rata-rata kelas yang selalu meningkat setiap siklus serta persentase ketuntasan belajar siswa yang selalu meningkat di setiap siklus. Dan hal yang terpenting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru sangat memperhatikan dan mencari langkah-langkah yang terbaik untuk digunakan dalam pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*. Ini merupakan salah

satu faktor untuk mencapai keberhasilan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangsambung tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*, serta tercapainya semua indikator kinerja pada penelitian ini. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran Kooperatif teknik *Make a Match* sudah dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru mencapai 3,17 atau 79,25% pada siklus I, meningkat menjadi 3,31 atau 82,75% pada siklus II, dan 3,60 atau 90% pada siklus III. Sedangkan hasil observasi terhadap siswa mencapai 3,06 atau 76,50% pada siklus I, meningkat menjadi 3,30 atau 82,50% pada siklus II, dan 3,57 atau 89,25% pada siklus III. Sedangkan persentase ketuntasan siswa pada setiap siklus yaitu 86,96% pada siklus I, meningkat menjadi 91,31% pada siklus II, dan pada siklus III tingkat ketuntasan mencapai 95,65%.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada guru yaitu untuk mengajarkan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*, karena kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Peneliti juga memberikan saran kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* dengan baik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tidak sambil bermain pada saat proses belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Sedangkan bagi sekolah, peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar selalu mendukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan variasi dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif, sehingga para guru dapat meningkatkan

keaktivitas, proses belajar yang berkualitas,

dan hasil belajar siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ischak, S.U. dkk. (2004). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

Padmono, Y. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.

